

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari perolehan penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan, maka kesimpulan Analisis Perhitungan Weton Pra Perkawinan Adat Jawa Perspektif Hukum Islam (Desa Jatiklampok, Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora) di antaranya sebagai berikut:

1. Perhitungan weton dalam pernikahan di Desa Jatiklampok adalah wujud penghormatan terhadap warisan leluhur. Tradisi ini masih kuat dan digunakan hingga sekarang. Masyarakat meyakini bahwa hitungan weton membantu mereka lebih berhati-hati dan memantapkan hati dalam menikah. Melanggar perhitungan ini diyakini membawa keburukan dalam rumah tangga. Meskipun begitu, mereka tetap berpasrah pada Allah SWT sebagai penentu takdir.
2. Akibat yang timbul pelaksanaan tradisi perhitungan weton di Desa Jatiklampok terhadap kecocokan weton meliputi kemudahan rezeki, hubungan langgeng, hidup tenteram, terhindar dari musibah, serta keharmonisan dan kecukupan. Sebaliknya, melanggar perhitungan weton diyakini membawa cobaan seperti kesulitan rezeki, pertengkaran, perceraian, bahkan kematian. Oleh karena itu, perhitungan weton dilakukan sebagai upaya ikhtiar menghindari penyesalan di masa depan.
3. Perspektif hukum Islam terhadap tradisi perhitungan weton adat Jawa di Desa Jatiklampok meyakini sebagai upaya ikhtiar mencari kebaikan dan mencegah terjadinya hal-hal buruk. Hitungan weton pada pernikahan sebagai adat istiadat yang dibangun di masyarakat yang termasuk pada *'urf shahih*. Sebab, adat perhitungan weton inilah tidak berlawanan dengan dari ajaran Islam yang bermaksud mencapai kemaslahatan dan menjauhi kemudharatan terhadap menjalani rumah tangga. Diperbolehkan dijalani, tetapi jangan sampai merusak hal keimanan pada Allah SWT serta hanya bermaksud untuk berikhtiar dalam mendapati takdir terbaik dan hasilnya berpasrah pada-Nya.

B. Saran

Berlandaskan kesimpulan yang termuat di atas, peneliti mempunyai saran di antaranya:

1. Kepada masyarakat pemuda Desa Jatiklampok supaya menggunakan hitungan weton sebagai pertimbangan dalam pernikahan, namun tetaplah mengutamakan komunikasi, kesetiaan, dan kerja sama berumah tangga. Dalam islam tidak ada kewajiban untuk melakukan perhitungan weton untuk kecocokan dalam menentukan pernikahan. islam mengerti bawasannya semua hari itu baik.
2. Peneliti menyarankan pada para tokoh adat supaya lebih tegas dan bijak dalam memberi pemahaman terkait pelaksanaan hitungan weton pra pernikahan. Hal ini dimaksudkan lebih memudahkan peneliti maupun para pengguna dalam memahami penjelasannya.
3. Peneliti menyarankan pada masyarakat supaya memahami dan menghargai nilai-nilai tradisi weton sebagai bentuk warisan budaya, namun hendaknya berpikir kritis dalam menyikapinya sesuai dengan zaman dan kebutuhan saat ini. Tetaplah berpikir rasional terhadap menghadapi musibah dalam membangun pernikahan. Bila mendapati terjadinya permasalahan, maka hendaknya menemukan solusi secara bijaksana. Kemudian, berserah pada Allah SWT terhadap peristiwa dalam hidup umat manusia atas kehendak dari-Nya. Maka, berserahlah kepada-Nya dengan keikhlasan dan kesabaran ketika mendapati musibah dalam menjalani bahtera berumah tangga.